

## **Pemberdayaan Desa Binaan di Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Menuju Desa Mandiri Obat Herbal**

### ***Empowerment Village of Mentorship in Jangan Jangan Village, Barru Regency Towards Independent Herbal Medicine Village***

<sup>1</sup>Masriadi, <sup>2</sup>Syahrijuita, <sup>3</sup>Netty, <sup>4</sup>Ramlawati

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Korespondensi: Masriadi, [arimasriadi@gmail.com](mailto:arimasriadi@gmail.com)

Naskah Diterima: 18 September 2024. Disetujui: 30 Januari 2025. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

**Abstract.** Traditional medicine is one of the alternative treatments that has long been used before there were medical-based health services using modern medicines. Indonesia consists of various islands inhabited by various tribes that allow for differences in the use of plants to be used as traditional medicine. Improving community welfare related to health, the initial steps that need to be taken are mentoring and training in utilizing plants in the environment to treat themselves or known as self-medication including for people with diabetes mellitus (DM) who experience ongoing disorders. DM sufferers and health cadres and farmer cadres as partners have been facilitated through examinations, training/assistance in production related to the management of jasekeh capsules, and evaluation in the form of home care. The team assisted in preparing the basic ingredients and equipment for processing jasekeh capsules by formulating 3 basic ingredients, namely ginger, lemongrass and cloves (LemGinClov) which are safe and have a good taste, conducting examinations on groups of dm sufferers and training partner groups in producing herbal capsules with a composition of ginger, lemongrass and cloves, conducting counseling related to DM, processing herbal medicinal plants, assisting in the preparation of electronic bookkeeping, and digital marketing. The specific targets that have been achieved from this community service activity are the application of science and technology through socialization related to dm, knowledge and skills in making jasekeh herbal capsules whose ingredients are taken from their own yards and being able to apply financial management and marketing strategies obtained in training. The results of the activities obtained in the community service are an increase in knowledge and skills of partners in managing plants into herbal plants. This can be seen from the existence of JaSeKeh capsule products that have been produced and marketed in the community. In addition, partners are able to carry out early detection of DM events in the community and have been able to implement IT-based financial management.

**Keywords:** *Independent herbal medicine, diabetes mellitus, jasekeh herbal.*

**Abstrak.** Obat tradisional merupakan salah satu alternatif pengobatan yang telah lama digunakan sebelum ada pelayanan kesehatan berbasis medis dengan menggunakan obat-obatan moderen. Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang didiami oleh bermacam-macam suku memungkinkan terjadinya perbedaan perihal pemanfaatan tanaman untuk dijadikan obat tradisional. Hal ini disebabkan setiap suku memiliki pengalaman empiris dan kebudayaan yang khas sesuai daerah masing-masing. Peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait kesehatan, maka langkah awal yang perlu dilakukan yaitu pendampingan dan pelatihan dalam

memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan untuk mengobati diri sendiri atau dikenal dengan swamedikasi termasuk pada penderita Diabetes Mellitus (DM) yang mengalami gangguan berkepanjangan. Penderita DM dan Kader Kesehatan dan Kader tani selaku mitra telah kami fasilitasi melalui pemeriksaan, pelatihan/pendampingan produksi terkait pengelolaan Kapsul JaSeKeh, dan evaluasi dalam bentuk home care. Tim membantu dengan menyiapkan bahan dasar dan peralatan pengolahan Kapsul JaSeKeh dengan memformulasi 3 bahan dasar yaitu Jahe Serah dan Cengkeh (JaSeKeh) yang aman dan rasa yang enak, melakukan pemeriksaan pada kelompok penderita DM serta melatih para kelompok mitra dalam memproduksi Kapsul Herbal dengan komposisi jahe, serah dan cengkeh, melakukan penyuluhan terkait penyakit DM, pengolahan tanaman obat herbal, mendampingi penyusunan pembukuan elektronik, dan pemasaran digital. Target khusus yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah penerapan ipteks melalui sosialisasi terkait DM, pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Kapsul herbal JaSeKeh yang bahannya diambil dari pekarangan rumah sendiri serta mampu menerapkan manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang sudah diperoleh dalam pelatihan. Hasil kegiatan yang diperoleh pada pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan tanaman menjadi tanaman herbal. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya produk kapsul JaSeKeh yang dihasilkan dan sudah dipasarkan di masyarakat. Selain itu mitra mampu melakukan deteksi dini kejadian DM dimasyarakat serta sudah mampu menerapkan manajemen keuangan berbasis IT.

**Kata kunci:** *Mandiri herbal, diabetes melitus, kapsul herbal jasekeh.*

## Pendahuluan

Perkebunan di lokasi mitra memiliki potensi yang masih rendah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan hasil perkebunan yang dapat diperoleh dari Jahe, Serah dan Cengkeh (JaSeKeh). Perkebunan di Desa Jangan-Jangan selama ini masih berkembang sebagai perkebunan rakyat karena lahan sebagian besar merupakan milik pribadi. Kondisi perkebunan masyarakat sama yakni luas lahan yang sempit, pemeliharaan seadanya, tidak dimanfaatkan untuk skala komersial dan pengelolanya secara tradisional. Sebagian besar produksi JaSeKeh di Barru (30%) digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan domestik, dan sisanya yang lain di jual untuk dipasarkan. Pengolahan hasil produksi JaSeKeh masih berupa produk skala dasar dengan nilai jual sangat rendah.

Masyarakat lokal di desa mitra menjelaskan alasan mengapa industri pengolahan JaSeKeh kurang berkembang disebabkan karena kurangnya informasi mengenai cara memanfaatkan bahan tersebut untuk selain kebutuhan rumah tangga semata (Mege dkk., 2019) dan masalah permodalan perihal mengenai cara menentukan kebutuhan modal usaha (Anies, 2023). Tanaman JaSeKeh juga merupakan tanaman yang digunakan untuk dikonsumsi buat kebutuhan dapur dan secara umum dianggap aman digunakan dalam menyembuhkan penyakit (Uwadiae, 2019). Jika masyarakat mengetahui bahwa sejumlah produk berbasis JaSeKeh memiliki prospek yang sifatnya unik dan tidak bisa tergantikan oleh produk lainnya (Masriadi dkk., 2023). Pengolahan JaSeKeh dari hasil perkebunan mitra di Desa Jangan-Jangan masih belum optimal diberdayakan secara penuh.

Berdasarkan keterangan beberapa masyarakat setempat sebagai petani JaSeKeh, maka kondisi yang dihadapi tersebut adalah pengetahuan yang masih rendah, kualitas SDM rendah, dan teknologi pendukung produksi hasil komoditi JaSeKeh masih tradisional serta belum memiliki pengetahuan tentang manajemen produksi JaSeKeh yang baik. Pengetahuan petani yang rendah membuat mereka hanya memanfaatkan JaSeKeh sebagai bahan jualan dengan harga antara Rp500-Rp1.000 per daun. Selain hasilnya yang hanya biasa dikonsumsi dan dijual pun masih tanpa pengolahan dengan baik, sehingga peningkatan pendapatan secara ekonomi tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Obat tradisional merupakan salah satu obat alternatif yang telah lama digunakan sebelum ada pelayanan kesehatan berbasis medis dengan menggunakan obat-obatan moderen (Mgonja dkk., 2022). Negara Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang didiami oleh bermacam-macam suku namun sering terjadinya perbedaan

perihal pemanfaatan tanaman JaSeKeh untuk dijadikan obat tradisional (Masriadi dkk., 2021). Hal tersebut disebabkan karena setiap suku memiliki pengalaman empiris dan kebudayaan yang khas dan sesuai ciri daerah masing-masing. Maka langkah awal yang perlu dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait kesehatan yaitu pendampingan dan pelatihan dalam memanfaatkan tumbuhan JaSeKeh yang ada di sekitar lingkungan untuk mengobati diri sendiri atau dikenal dengan swamedikasi termasuk penderita Diabetes Mellitus (DM) yang mengalami gangguan penyakit berkepanjangan (Masriadi dkk., 2022). Beberapa kendala yang masih dihadapi oleh mitra dalam hal ini penderita DM dan Kader Kesehatan, Kader Tani dalam pengabdian pada masyarakat antara lain:

- 1) Rendahnya pemahaman dalam memanfaatkan tumbuhan yang bersifat produktif terkait pengolahan Kapsul Herbal JaSeKeh;
- 2) Produksi Kapsul Herbal JaSeKeh hanya digunakan sebagai bahan masakan, pemanfaatan dan pengolahannya belum didiversifikasi dengan baik serta belum mengetahui cara pengobatan sendiri atau swamedikasi. Hal tersebut membuat menjadi alasan belum optimalnya peran dalam memajukan kesehatan keluarga secara mandiri;
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus termasuk pengertian, penyebab, cara mendeteksi, mencegahnya, pengobatannya, cara penggunaan penggunaan kapsul JaSekeh, serta efek samping yang ditimbulkan dari Kapsul JaSeKeh jika digunakan berlebihan.
- 4) Rendahnya pengetahuan mitra dalam memilih bibit, melakukan perawatan, pencegahan, penanganan, penguasaan teknologi dalam pengolahan, cara pengelolaan usaha produksi tanaman JaSeKeh menjadi kapsul yang unggul untuk dijadikan kapsul herbal sehingga nilai jualnya rendah, kualitasnya kurang baik, sering tanaman sering terkena penyakit.
- 5) Rendahnya pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, pemasaran, memperluas jaringan, distributor, cara pemasaran hasil, cara pengemasan produk, cara mendesain label produk, cara pengelolann keuangan (*cash flow*), menggunakan pembukuan pembukuan sederhana (*system computer*), mitra sehingga sulit memperoleh hasil keuntungan yang maksimal.

Pada kegiatan tersebut, akan difasilitasi mitra melalui pemeriksaan, pelatihan serta pendampingan produksi, dan dilakukan evaluasi. Tim akan membantu mempersiapkan bahan dasar serta peralatan pengolahan Kapsul herbal JaSeKeh dengan formulasi baik dan aman. Pemeriksaan juga dilakukan pada kelompok penderita DM serta melatih Kader Kesehatan dan Tani dalam menghasilkan Kapsul Herbal JaSeKeh dan melakukan edukasi terkait penyakit DM. Permasalahan yang ditemukan pada mitra yaitu: 1) Kader Kesehatan dan Kader Tani yang memiliki waktu luang, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan bersifat produktif. 2) Mitra melakukan pengolahan JaSeKeh menjadi produk sarabba, campuran sayuran yang masih menggunakan cara konvensional sehingga membutuhkan waktu lama, tenaga ekstra kuat serta pemahaman masih kurang tentang kebersihan sehingga hasil olahan dihasilkan tidak higienis. Tujuan utama dilakukan pengabdian adalah untuk memberikan perubahan pengetahuan, keterampilan kepada mitra tentang pemanfaatan hasil pertanian untuk dijadikan tanaman herbal berupa kapsul JaSeKeh serta mampu melakukan deteksi dini kasus penyakit DM di masyarakat mampu menerapkan manajemen keuangan berbasis IT.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi didasarkan karena masih kurangnya pemanfaatan tanaman menjadi obat herbal di pengabdian tersebut. Hal tersebut akan

menimbulkan dampak terjadi penurunan omzet masyarakat dan peningkatan kasus penyakit.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran yang ditargetkan adalah Kader Kesehatan dan Kader tani di Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru yang berjumlah 40 kader (20 Kader Kesehatan dan 20 Kader Tani) yang memanfaatkan tanaman JaSeKeh menjadi obat herbal. Pralatan mesin produksi, sistem keuangan dan sistem pemasaran masih konvensional.

**Metode Pengabdian.** Beberapa permasalahan mitra yang dirumuskan, maka pendekatan dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan dengan menggunakan dua metode. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu:

#### 1. Pelatihan

Tim melatih mitra tentang cara mengoperasikan mesin produksi tanaman herbal JaSeKeh, mesin produksi kapsul, alat pemeriksaan gula darah, dan penggunaan sistem pembukuan online, serta pemasaran produk herbal. Mulai dari pemasangan alat, pengoperasian mesin produksi kapsul hingga perawatan mesin produksi dengan mempraktekannya secara langsung. Tim akan melakukan pelatihan cara penggunaan alat produksi pembuatan kapsul sehingga mitra dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakannya serta merawat alat mesin produksi, tanaman herbal, produksi kapsul JaSeKeh, pelatihan pemeriksaan kadar gula darah, pelatihan penggunaan sistem pembukuan online dan pelatihan cara mengemas produk. Dilanjutkan dengan pada sesi diskusi antara tim dan mitra.

#### 2. Sosialisasi dan Pendampingan

Tim memberikan sosialisasi perihal pentingnya memanfaatkan tanaman herbal JaSeKeh sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dan perekonomian masyarakat. Selain itu, tim melakukan pendampingan dalam pemilahan serta pengolahan tanaman herbal JaSeKeh sehingga menghasilkan tanaman yang dapat dijadikan sebagai pengobatan dan memiliki kualitas baik untuk diproduksi.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah:

1. Indikator pelatihan adalah pemanfaatan tanaman JaSeKeh, mampu memproduksi herbal JaSeKeh, melakukan pemasaran online, penggunaan pembukuan online sehingga terjadi peningkatan produksi dan omzet sebesar 100%.
2. Indikator sosialisasi dan pendampingan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan kapsul herbal JaSeKeh sehingga menghasilkan kapsul herbal yang memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam pengobatan penyakit.

**Metode Evaluasi.** Evaluasi digunakan dengan melihat hasil produksi kapsul herbal JaSeKeh sebanyak 75 botol (Tiap botol berisi 60 kapsul), masyarakat sudah mulai menggunakan kapsul tersebut untuk pengobatan penyakit DM. Hal tersebut terlihat dengan peningkatan omzet keuangan dalam sistem pembukuan online. Selain itu, evaluasi dengan menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan mitra dengan cara menjawab kuesioner pada saat pelatihan, sosialisasi sampai dengan pendampingan. Kuisisioner diberikan kepada mitra yaitu *pre-test* dan *post-test* serta dilakukan pula sosialisasi dan pendampingan.

Program yang sudah disepakati dengan mitra kelompok usaha dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dan pendampingan penggunaan peralatan mesin produk JaSeKeh, alat cek gula darah dan pembuatan Kapsul Herbal JaSeKeh.
- 2) Perancangan, pembuatan kemasan Kapsul JaSeKeh, dan Praktik pembuatan kapsul tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pelatihan

Pada Kegiatan ini dilakukan di Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru. Lokasi perkebunan JaSeKeh yang masih belum di manfaatkan dengan baik. Hal tersebut idirencanakan oleh kelompok tani untuk pemanfaat tanaman JaSeKeh menjadi tanaman Herbal, yang dimulai dari awal kegiatan sampai dengan evaluasi. Tahap yang dilakukan oleh kedua kelompok mitra yaitu:

1. Mitra Kader Kesehatan. Mitra ini melakukan produksi pembuatan kapsul herbal JaSeKeh, pelatihan penanganan masalah DM, pengemasan produk herbal JaSeKeh, pelatihan pembukuan online.

#### 1.a. Prosedur Pembuatan Kapsul Herbal JaSeKeh.

Alat dan Bahan: Panci, Baskom, Sendok, Pisau, Air, Jahe, Serah, Cengkeh, Oven listrik, disintegration tester tablet, panci infus infusa, dan gelas ukur. Cara membuat: Formulasi kapsul serbuk ekstrak Jahe, Sereh dan Cengkeh dengan bahan pengisi vivapur 101 serta bahan tambahan lainnya. Untuk formulasi dibuat 60 sediaan kapsul. Formulasi Sediaan Kapsul : Serbuk ekstrak JaSeKeh 150 mg. Komposisi dalam satu kapsul terdiri dari serbuk ekstrak JaSeKeh sebanyak 150 mg. Timbang masing - masing bahan. Campurkan serbuk ekstrak JaSeKeh aduk sampai homogen. Setelah homogen tambahkan sedikit demi sedikit larutan pengikat hingga kalis. Ayak adonan menggunakan ayakan nomor mesh 18. Keringkan dalam lemari pengering dengan suhu 50°C selama 1 jam. Setelah kering keluarkan granul dari lemari pengering. Campurkan granul hingga homogen. Lalu ayak kembali menggunakan ayakan dengan nomor mesh 20. Siapkan cangkang kapsul sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Serbuk dibagi menjadi dua bagian besar kemudian bagi lagi menjadi beberapa bagian kecil. Masukkan serbuk dalam cangkang.



Gambar 1. Praktek pembuatan kapsul JaSeKeh

### 1.b. Pelatihan Penangan Masalah Penyakit Diabetes Melitus (DM)

Pelatihan mitra Kader Kesehatan dengan melakukan pemberian materi tentang DM, dan praktek pemeriksaan kadar gula darah sehingga mitra mampu melakukan deteksi dini penderita DM yang ada di Masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan penangan masalah penyakit diabetes melitus (DM)

### 1.c. Pelatihan Pengemasan Produk Herbal JaSeKeh

Pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu Kader Kesehatan selaku mitra dengan pemberian materi tentang cara mengemas produk, jenis kemasan yang dapat digunakan, isi kemasan yang idel, tampilan kemasan sehingga pelanggan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan oleh mitra



Gambar 3. Pelatihan pengemasan produk herbal JaSeKeh

### 1.d. Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan

Pelatihan dan pendampingan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari Kader Kesehatan dan Kader tani selaku mitra dengan pemberian materi tentang bagaimana kegunaan pembukuan online, cara penginputan hasil stok, pengimputan hasil penjualan, pengeluaran dan melihat keuntungan dari hasil penjualan..



Gambar 3. Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan Mitra

2. Mitra Kader Tani. Mitra ini melakukan pelatihan pemilihan tanaman JaSeKeh, cara produksi tanaman JaSeKeh menjadi tanaman Herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan, pelatihan cara menanam tanaman JaSeKeh dan pelatihan peningkatan manajemen keuangan.



Gambar 4. Pelatihan pemilihan tanaman JaSeKeh mitra



Gambar 5. Penanaman JaSekeh oleh mitra dan tim

Tabel 1. Pengetahuan, Keterampilan serta Penguasaan Teknologi IT, Pengolahan herbal kapsul JaSeKeh dan Deteksi Dini Penyakit DM (Pre- test)

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	29	72,50
Baik	11	27,50
Total	40	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi IT, pengolahan herbal kapsul JaSeKeh dan deteksi dini penyakit DM sebelum diberikan edukasi dan pelatihan kategori kurang 72,50, sedangkan baik 27,50%.

Tabel 2. Pengetahuan, Keterampilan serta Penguasaan Teknologi IT, Pengolahan herbal kapsul JaSeKeh dan Deteksi Dini Penyakit DM (Post – test)

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	7	17,25
Baik	33	82,50
Total	40	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi IT, pengolahan herbal kapsul JaSeKeh dan deteksi dini penyakit DM setelah diberikan edukasi dan pelatihan kategori kurang 17,25%, sedangkan baik 82,50%.

Hal ini menunjukkan terjadi keberhasilan dalam pemberian edukasi dan pelatihan bagi mitra sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lewat

pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian tersebut. Edukasi dengan menggunakan media berfungsi untuk melakukan perubahan dan pembentukan sikap pada sasaran sehingga melakukan hal yang positif (Asrina, 2022).

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kadar Gukosa Darah sebelum Pemberian Kapsul JaSeKeh

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Normal	3	4,00
Tidak Normal	72	96,00
Total	75	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa pemeriksaan kadar glukosa darah sebelum pemberian kapsul JaSeKeh kategori normal 4,00, sedangkan tidak normal 96,00%.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Kadar Gukosa Darah sesudah Pemberian Kapsul JaSeKeh

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Normal	56	74,70
Tidak Normal	19	25,30
Total	75	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa pemeriksaan kadar glukosa darah sebelum pemberian kapsul JaSeKeh kategori normal 74,70, sedangkan tidak normal 25,30%. Kegiatan yang dilakukan oleh kader kesehatan seperti pemberian kapsul JaSeKeh sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya karena kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan Posyandu di masyarakat. Kader kesehatan mempunyai tugas untuk mengelola pelaksanaan Posyandu, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan (Ika, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa kapsul JaSeKeh dapat membantu mencegah terjadinya peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus dan mencegah terjadinya halitosis (Uwadiae, 2020). Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat berupa kapsul dari tumbuh-tumbuhan terjadi peningkatan secara signifikan. Penggunaan tanaman obat biasa berupa ramuan tunggal atau campuran. Secara empiris jahe merah biasa masyarakat gunakan sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, analgesik, antipiretik, tonikum, anti inflamasi, dan lain-lain. Berbagai penelitian telah membuktikan hasilnya bahwa jahe merah memiliki sifat antioksidan. Beberapa komponen dalam jahe seperti gingerol, shogaol, dan gingeron memiliki aktivitas antioksidan di atas vitamin E (Yulianita, 2014).

Sereh (*Cymbopogon citratus*) merupakan salah satu tanaman yang umumnya tumbuh di daerah iklim tropis dan biasa dimanfaatkan sebagai obat herbal alternatif dalam mengobati atau mencegah beberapa penyakit karena memiliki sifat antibakterial, antifungal, antioksidan, antiseptik, antiinflamasi, analgesik dan antipiretik. Penggunaan minyak esensial sereh sebagai perawatan kesehatan rongga mulut terutama periodontitis kronis, membuat ekstrak sereh sudah umum digunakan karena sifat anti bakteri dan non toksik sehingga aman untuk digunakan dan telah terbukti bertahun-tahun di dalam kandungan obat kumur digunakan untuk perawatan dan pencegahan berbagai kelainan rongga mulut (Uwadiae, 2019).

Kapsul JaSeKeh yang memiliki 3 bahan dasar herbal memiliki masing-masing kelebihan yang saling melengkapi dalam menghambat pertumbuhan bakteri dalam rongga mulut. Kandungan eugenol pada cengkeh sering dimanfaatkan sebagai antibakteri, antiinflamasi dan analgesik. Selain itu, tingginya kandungan senyawa polifenol pada tanaman cengkeh juga memiliki korelasi terhadap aktifitas antioksidan yang tinggi. Ekstrak dari bunga cengkeh sebelumnya juga sudah

dilaporkan memiliki aktivitas biologi, seperti antibakteri, antijamur, insektisida, dan antioksidan. Bunga cengkeh digunakan secara tradisional sebagai agen perasa dan antimikroba. Bunga cengkeh dilaporkan mengandung senyawa eugenol yang berperan sebagai antioksidan serta mengandung senyawa terpenoid (Safitri, 2021).

## B. Sosialisasi dan Pendampingan

Wilayah tersebut dipilih dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan karena memiliki lahan pertanian JaSeKeh yang belum dimanfaatkan, kesadaran masyarakat rendah perihal pemanfaatan tanaman tersebut. Oleh karena itu lokasi ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama berada di Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru. Tim pelaksana dan mitra melakukan didkusi kelompok tentang program yang diselenggarakan. Tim dan mitra juga melakukan pembuatan materi sesuai dengan prosedur penggunaan alat produksi sampai dengan proses pemanenan dengan standar yang telah di tentukan.

## C. Keberhasilan Kegiatan

Tahap tersebut diawali dengan Gambar 6 dan 7 yang merupakan kapsul hasil proses produksi mitra dan pembukuan online yang merupakan bukti keuntungan penjualan produk herbal JaSeKeh.



Gambar 6. Kapsul JaSekeh

No. Faktur	Tgl Penjualan	Kasir	Penjualan	Kode Barang	Nama	Satuan	Modal/PCS	Harga barang	Jumlah jual	Diskon (%)	Total
FAK-0003-10	2024-09-18	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	8	0	440.000
FAK-0003-4	2024-09-15	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	5	0	275.000
FAK-0003-5	2024-09-16	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	13	0	715.000
FAK-0003-6	2024-09-16	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	9	0	495.000
FAK-0003-7	2024-09-17	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	11	0	605.000
FAK-0003-8	2024-09-17	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	9	0	495.000
FAK-0003-9	2024-09-17	Admin PDB	ecer	0010003	Kapsul JaSeKeh	1 PCS	35.000	55.000	3	0	165.000

Gambar 7. Sistem Manajemen Keuangan Berbasis IT

## Kesimpulan

Masyarakat sangat proaktif dan antusias dalam mengikuti program yang diselenggarakan oleh tim. Kegiatan tersebut berhasil membuat kedua mitra (Kader Kesehatan dan Tani) dalam menambah wawasan untuk memanfaatkan tanaman JaSeKeh, serta dalam kegiatan praktek, kedua mitra sangat mudah dalam mengaplikasikan maupun menjalankan mesin produksi dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada RISTEKDIKTI dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang membantu menyediakan pendanaan melalui hibah PDB tahun 2024. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Desa, Kader Kesehatan, Tani dan segenap masyarakat Desa Jangan-Jangan, Barru yang telah menjadi mitra dalam kegiatan tersebut.

## Referensi

- Anies, L., & Rizki R, (2023). Peningkatan Literasi Finansial dan Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Wisata Bali. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 255-263. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Asrina A, Sutriani S, Tenri A, Yusriani Y, Palutturi S., (2022). The Effect of Health Promotion Media on Breastfeeding Mothers' Attitude about Exclusive Breastfeeding in Bone Regency, South Sulawesi. *Open Access Maced J Med Sci*, 10(E), 894-9. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8547>
- Ika, T. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(9), 50-69. DOI: <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>.
- Masriadi, Hasta H, & Sukmawati. (2022). Formulation of JaSeKeh Herbal Mouthwash (Ginger, Lemongrass and Cloves) as an Antibacterial Cause of Halitosis in Patients with Diabetes Mellitus (Invivo Study). *Indian J Forensic Med Toxicol*. 2022;19(5), 31-39. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.16963>
- Masriadi, Sukmawati, & Hasta H., (2021). Formulation herbal mouthwash combination extract of ginger and lemongrass as antibacterial causes of halitosis in Diabetes Mellitus Patients. *Indian J Forensic Med Toxicol*,15(4), 26-31. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.16963>
- Masriadi, Syahrijuita, & Mirawati. (2022). Effect of *GinLemClo* Lozenges (Ginger, Lemongrass and Clove) on Concentration of TLR2 and TLR4 Proteins Expression in Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS) in Young Adult Female Patients. *Journal of Herbal Medicine*,3(1),57-64. <https://jchr.org/index.php/JCHR/article/view/1764>
- Masriadi, Hasta H., & Sukmawati., (2023). Formulation of JaSeKeh Herbal Mouthwash (Ginger, Lemongrass and Cloves) as an Antibacterial Cause of Halitosis in Patients with Diabetes Mellitus (Clinic Study). *Indian J Forensic Med Toxicol*, 19(5),31-39. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.16963>
- Mege, R. A & Maramis A. A., (2019). Community empowerment through facilitation of corn crop farming in Bulude Village, Talaud Islands, North Sulawesi. *Proceeding 2nd International Seminar on Natural Resources Biotechnology*; Yogyakarta, 45 – 55. <https://www.researchgate.net/publication/344895603>.
- Mgonja N. S. & Shausi G. L., (2022). Challenges Facing Small-scale Cashew Nut Processors in Ruangwa district, Tanzania: An Implication for Policy Change. *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 4(3),1-15. <http://dx.doi.org/10.24018/ejfood>.
- Uwadiae, S. E., Aifesome, H., & Ayodele, B. V., (2019). Effect of extraction temperature, time and volume of diluent on oil yield from ginger (*Zingiber officinale*) in a batch-mode process. *Journal of Applied Sciences and Environmental Management*, 23(4), 611. <https://doi.org/10.4314/jasem.v23i4>.
- Yeagaki, K., & Coil J M., (2020). Examination, classification, and treatment of halitosis: clinical perspectives. *J Can Dent Assoc*, 66(5), 257-261. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/10833869/>

- Yulianita. (2014). Formulasi tablet hisap kombinasi ekstrak teh hijau, pagagan dan Jahe merah dengan variasi Konsentrasi NA-Siklamat. *Journal Unpak*, 4(2),1-8  
<https://doi.org/10.33751/jf.v4i2.188>
- Safitri, Novintan Elistya D. P., (2021). Perbandingan aktivitas antibakteri ekstrak methanol gagang dan bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. *J Sain Kes*, 3(3), 410-416.  
<https://jsk.ff.unmul.ac.id/index.php/JSK/article/view/228>

Penulis:

**Masriadi**, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. E-mail:  
[arimasriadi@gmail.com](mailto:arimasriadi@gmail.com)

**Syahrijuita**, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail:  
[syahrijuitakadir@yahoo.com](mailto:syahrijuitakadir@yahoo.com)

**Netty**, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar. E-mail: [netty.said@umi.ac.id](mailto:netty.said@umi.ac.id)

**Ramlawati**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia. Makassar. E-mail:  
[ramlawati.ramlawati@umi.ac.id](mailto:ramlawati.ramlawati@umi.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Masriadi, Syahrijuita, Netty, & Ramlawati. (2025). Pemberdayaan Binaan Di Desa Jangan Jangan Kabupaten Barru Menuju Desa Mandiri Obat Herbal . *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 250-260.